

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit ulkus lambung atau lebih dikenal dengan tukak lambung merupakan masalah kesehatan manusia yang sangat luas penyebarannya ke seluruh dunia dan semua lapisan masyarakat yang disebabkan oleh tiga hal, yaitu : *Helicobacter pylori* yang merupakan penyebab terbanyak, ketidakseimbangan faktor agresif (asam lambung dan pepsin) dan defensif (mucus, bicarbonat) dan efek samping obat analgesik antiinflamasi non steroid (AINS). Telah banyak obat-obat yang digunakan untuk mengatasi ulkus yang disebabkan oleh ketiga faktor tersebut, seperti antasid, obat antisekretori (cimetidin, omeprazole, piranzepin), sitoprotektif (sukralfat, bismuth dan misoprostol) dan lain-lain, sehingga pada pengobatan ulkus lambung juga dimungkinkan penggunaan kombinasi obat anti ulkus tergantung kondisi pasien dan penyakitnya (Simadibrata, 1993).

Madu merupakan bahan makanan yang istimewa karena nilai gizi dan khasiatnya yang tinggi (Winarno, 1982). Lebah madu menghasilkan madu yang dibuat dari nektar pada musim tumbuhan berbunga. Madu mengandung banyak komponen antara lain yang paling dominan adalah gula sederhana (monosakarida dan disakarida) dan gula kompleks (polisakarida) dan mengandung enzim untuk mencerna gula, vitamin, mineral dan lain-lain (Sihombing, 1997).

Pada berbagai jenis penyakit madu digunakan dalam proses penyembuhan demikian juga pada lambung, tetapi penelitian yang dilakukan tentang efek khusus madu terhadap ulkus lambung masih sangat terbatas. Dalam Al-Qur'an surat An-

Nahl: 68-69 disebutkan bahwa madu (minuman) yang dihasilkan oleh lebah mengandung obat yang dapat menyembuhkan penyakit. Dari hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari, ketika ada yang datang kepada Rasulullah dan bertanya tentang obat untuk saudaranya yang sakit perut, dijawab oleh Rasulullah obatnya adalah madu dan ketika ditanya sampai tiga kali jawaban Rasulullah sama yaitu madu. Penelitian yang dilakukan Swayeh (1998) menunjukkan bahwa madu mempunyai efek protektif terhadap lambung yang melibatkan prostaglandin dan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, madu mempunyai berbagai efek terapeutik, diantaranya adalah efek anti mikrobial. Efek ini meliputi produksi hidrogen peroksida, efek komponen non peroksidase, keasaman, stimulasi sistem imun dan viskositas madu sebagai sawar terhadap bakteri patogen di lingkungan sekitarnya. Stimulasi sistem imun ini meliputi multiplikasi limfosit dan aktivasi neutrofil (Miraglio, 2002). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Tasminatun (2002) pemberian madu selama dua hari dapat menurunkan skor ulkus lambung tikus yang diinduksi aspirin meskipun skor ulkus ini tidak berbeda secara signifikan bila dibandingkan dengan kontrol amilum.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah gambaran histologis ulkus lambung tikus putih (*Rattus norvegicus*)

yang diberi penerapan aspirin dengan pemberian madu sebagai profilaksis

C. Tujuan Penelitian

1.c. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan memahami tentang pengaruh madu sebagai profilaksis pada ulkus lambung tikus yang diberi paparan aspirin.

2.c. Tujuan Khusus

Memperoleh gambaran histologis ulkus lambung tikus putih yang diberi paparan aspirin dengan pengobatan madu sebagai profilaksis.

D. Manfaat Penelitian

1. Memperoleh cara alternatif untuk mencegah dan mengobati ulkus lambung
2. Wacana untuk memperkaya pengetahuan masyarakat tentang manfaat madu
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi untuk pengetahuan selanjutnya